

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat 1 masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat 2 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat 3 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (Indirani, 2022)

Menurut (Wenti, 2013:391) dalam (Rizki et al., 2023) Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial. Seperti dalam bidang olahraga, ekonomi, keagamaan, keterampilan, dan kesenian. Sesuai dengan tujuan didirikannya Karang Taruna adalah wadah bagi para remaja desa tersebut sebagai tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, kegiatan keolahragaan, bakti sosial dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan masyarakat baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

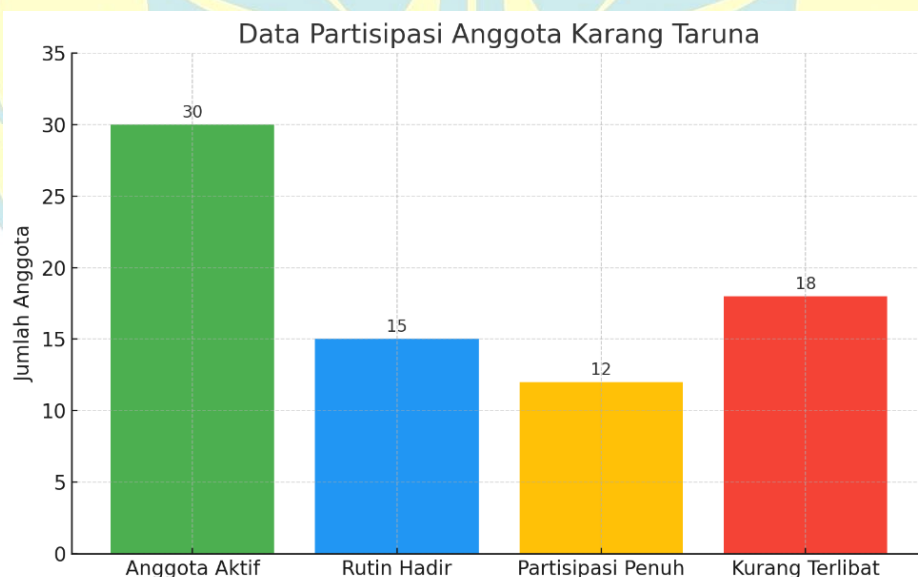
Dalam berdirinya Karang Taruna, Karang Taruna harus mempunyai jiwa kerja sama yang tinggi antar anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa ahli mengemukakan definisi mengenai kerja sama diantaranya adalah (Yetni, 2021) Pengertian kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup terlepas dari lingkungan sosialnya. Setiap individu di dunia ini tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya seorang diri tanpa dukungan dari orang lain. Secara alami, manusia akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya kerja sama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar lembaga yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu (Setiabudi, 2021). Kerja sama tim memiliki kaitan yang kuat dengan kinerja anggota Karang Taruna. Semakin erat hubungan antaranggota, maka kedekatan dan rasa saling membantu dalam tim pun akan meningkat. Saat anggota melaksanakan tugas bersama dengan saling berkolaborasi, pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan dan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga membuat hasil kerja menjadi lebih efektif dan efisien.

Kerja sama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama yang merupakan suatu sifat ketergantungan manusia memungkinkan dan mengharuskan setiap insan/ kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain (Handayani & Fitriani, 2019). Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu usaha bersama antar orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Jika tujuan yang ingin dicapai berbeda maka kerja sama tidak akan tercapai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kerja sama antar anggota Karang Taruna, contohnya seperti kurang komunikasi antar anggota, kurangnya partisipan dalam kegiatan yang sudah diselenggarakan, dan masih banyak faktor lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada Karang Taruna Cipondoh Makmur terlihat bahwa kerja sama antar anggota masih rendah. Hal ini tercermin dalam beberapa temuan berikut:

- Dalam 3 kegiatan terakhir (kerja bakti, pelatihan kewirausahaan, dan peringatan hari besar nasional) hanya sekitar 40% anggota yang berpartisipasi penuh dari awal hingga akhir kegiatan
- Komunikasi antar anggota cenderung bersifat satu arah, hanya berasal dari ketua dan pengurus inti tanpa banyak diskusi timbal balik.
- Beberapa program kerja yang telah dirancang tidak berjalan sesuai rencana karena kurangnya kordinasi dan rasa tanggung jawab bersama
- Hasil wawancara dengan pengurus menyebutkan bahwa masih banyak anggota yang merasa “kurang terlibat” atau “kurang memiliki rasa memiliki terhadap organisasi”



Gambar 1. 1 Data Partisipasi Anggota Karang Taruna

Sumber : Data Peneliti

Selain rendahnya partisipasi dan komunikasi, permasalahan kerja sama antaranggota Karang Taruna Cipondoh juga tercermin dari lemahnya rasa saling percaya antarindividu dalam tim, Hal ini tampak ketika beberapa anggota enggan mendelegasikan tugas atau ragu mempercayakan tanggung jawab kepada rekan lainnya, sehingga banyak kegiatan justru ditangani oleh individu tertentu saja. Rasa saling mengandalkan, misalnya, saat pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungan, hanya sebagian kecil anggota yang aktif mempersiapkan perlengkapan, sementara yang lain pasif menunggu tanpa ada inisiatif untuk membantu. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kerja sama secara menyeluruh

Untuk dapat mewujudkan peningkatan nilai kerja sama ada beberapa macam cara, salah satunya dengan kegiatan *outbound*. Menurut (Dr . J. Richard Hackman), seorang profesor *Organizational Psychology* di Harvard University, pengertian *outbound* merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Lebih lanjut (Susanta, 2010) seorang penulis, *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka yang memacu semangat belajar dan merupakan sarana menambah wawasan pengetahuan dari serangkaian pengalaman petualangan, sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. *Outbound* juga dipandang sebagai metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkain kegiatan yang melibatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui permainan, stimulasi, diskusi, dan petualangan.

Menurut (Ancok, 2006), *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka (*outdoor*) juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana menambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas sesorang. Bentuk kegiatan *outbound* berupa simulasi kehidupan melalui permainan (*game*) yang kreatif, reaktif, dan individual baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri. Kegiatan *outbound* yang diberikan dalam penelitian ini merupakan rangkaian permainan kelompok yang bertujuan untuk

mengembangkan kerja sama antar anggota Karang Taruna. Total terdapat 5 jenis permainan yang digunakan sebagai bentuk perlakuan (*treatment*), yaitu: *Opposite*, *Waiters*, *Small Hall*, *Pour Water*, dan *Jumping Man*.

Permainan-permainan tersebut telah melalui proses validasi oleh ahli, yang memiliki latar belakang di bidang pelatihan *outbound* dan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil validasi, kelima permainan dinyatakan layak dan relevan untuk digunakan sebagai media pengembangan kerja sama, dengan indikator seperti komunikasi, kolaborasi, responsif, kontribusi, kepedulian, dan partisipasi.

Pemilihan permainan ini didasarkan pada karakteristik peserta anggota Karang Taruna dengan rata-rata usia 20-28 tahun serta efektivitas aktivitas tersebut dalam membangun interaksi, kepercayaan, dan kekompakan tim. Masing-masing permainan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta dalam menyelesaikan tantangan secara bersama-sama, sehingga dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kegiatan *outbound* dalam mengembangkan kerja sama pada anggota Karang Taruna. Peneliti ingin mengetahui kerja sama pemuda di Karang Taruna dengan kegiatan *outbound*. Karena belum ada yang meneliti tentang pengembangan kerja sama pada Karang Taruna dengan kegiatan *outbound* tersebut. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang efektivitas kegiatan *outbound* dalam mengembangkan kerja sama pada remaja di Karang Taruna, agar penulis dapat mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan *outbound* dalam mengembangkan kerja sama antar anggota Karang Taruna, serta untuk memahami apakah metode *outbound* dapat menjadi alternatif strategi pembinaan yang mampu meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan rasa kebersamaan dalam organisasi. Melalui penelitian ini, peunulis juga berharap dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif bagi Karang Taruna dalam menciptakan lingkungan organisasi yang lebih solid, aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada efektivitas kegiatan outbound dalam mengembangkan kerja sama antar anggota Karang Taruna. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakukan, serta sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan aspek-aspek kerja sama seperti komunikasi, kekompakan, rasa saling percaya, dan tanggung jawab antar anggota. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perubahan perilaku kerja sama yang terjadi setelah mengikuti kegiatan outbound, serta menilai sejauh mana metode outbound dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembinaan organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan rumusan masalah penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kerja sama antar anggota Karang Taruna sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *outbound*?
2. Sejauh mana kegiatan *outbound* efektif dalam mengembangkan kerja sama antar anggota Karang Taruna?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kampus sebagai institusi pendidikan, khususnya dalam memperluas wawasan keilmuan mahasiswa dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan organisasi pemuda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik tambahan dalam pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan luar ruangan (*outdoor learning*), pembinaan kepemudaan, dan pendidikan non formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kampus tidak hanya

terlibat dalam proses akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat dan mampu memberikan solusi konkret melalui pendekatan ilmiah.

2. Bagi Karang Taruna, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja sama antar anggotanya, dan menjadi dasar dalam merancang program-program yang lebih membangun kebersamaan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kerja sama dalam organisasi kepemudaan, serta bagaimana kegiatan *outbound* dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut.

